

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan teori tentang *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* serta konsep-konsep yang berkaitan *Return On Assets*. Teori dan konsep tersebut dijelaskan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran tentang keterkaitan antara *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* dengan *Return on Assets*.

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Pada umumnya laporan keuangan perusahaan itu terdiri dari lima komponen, yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun tujuan diterbitkannya laporan keuangan yaitu sebagai alat yang memberikan informasi tentang keadaan perusahaan tersebut, baik dari segi operasional perusahaan ataupun aset dan liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Laporan keuangan ini biasanya digunakan oleh para *stakeholder* untuk memutuskan dan mengambil keputusan bisnis. *Stakeholder* itu ada dari *external*

user dan *internal user*. *External user* itu meliputi kreditur, para investor maupun calon investor, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. *Internal user* itu meliputi karyawan, dan para manajer yang bersangkutan.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013: 11) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 9) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Menurut Agnes Sawir (2005: 6) analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan

dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan proforma atau proyeksi, dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.

Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis. Sejauh mungkin, data akuntansi dari bermacam-macam perusahaan yang berbeda-beda dapat distandarkan. Namun, walaupun dengan angka-angka yang distandarkan, seorang analis harus hati-hati dalam menaksirkan perbandingan itu.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Ada 5 jenis rasio keuangan menurut I Made Sudana (2015: 23), yaitu sebagai berikut:

1. *Leverage Ratio*. Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.
2. *Liquidity Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.
3. *Activity Ratio*. Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.
4. *Profitability Ratio*. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.
5. *Market Value Ratio*. Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2001: 101) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangann perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3 *Total Debt to Total Assets*

Menurut Agnes Sawir (2005: 13) *Debt to Total Assets* memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Menurut Munawir (2010 : 105) *Debt to Assets Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 156) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri untuk *Total Debt to Total Assets* yaitu sebesar 35%.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya

rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumusan untuk mencari *debt ratio* menurut Agnes Sawir (2005: 13) dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

2.1.4 Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2008 : 185) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Standar industri untuk *Total Assets Turnover* yaitu 2 kali.

Menurut I Made Sudana (2015: 25) *Total Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Agnes Sawir (2005: 17) *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Dengan demikian menurut Agnes Sawir (2005:17) rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

Menurut Jumingan (2014: 128) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu :

1. Pendapatan (penjualan): komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aktiva: aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
3. Aktiva tetap: merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

2.1.5 Current Ratio

Menurut Agnes Sawir (2005: 8) *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut I Made Sudana (2015: 24) *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 134) Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Standar industri untuk *Current Ratio* yaitu sebesar 200%.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa

target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* menurut Agnes Sawir (2005: 8) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Jumingan (2009: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, atau jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sesungguhnya atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. Credit rating perusahaan pada umumnya.

10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

2.1.6 *Net Profit Margin*

Menurut Martono dan Harjito (2005: 59) Margin laba (*Net Profit Margin*) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan.

Menurut I Made Sudana (2015: 26) *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya yang ada dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 200) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Standar industri untuk *Net Profit Margin* yaitu sebesar 20%.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* menurut I Made Sudana (2015: 26) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

2.1.7 Return On Assets

Menurut I Made Sudana (2015: 25) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012: 201) *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Standar industri untuk *Return On Assets* yaitu sebesar 30%.

Rumus untuk mencari *return on assets* menurut I Made Sudana (2015: 25) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.7.1 Kegunaan Analisa Return On Assets

Menurut Munawir (2007: 91) kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Assets* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return On Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential*.
4. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.7.2 Keunggulan Return on Assets

Menurut Munawir (2001: 91-92) keunggulan *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Selain berguna untuk kepentingan control, analisis *Return On Assets* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Assets* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

2.1.7.3 Kelemahan Return on Assets

Menurut Lisa Linawati Utomo (2000:34) *Return on Assets* (ROA) juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu:

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewati project-project yang menurunkan divisional *Return On Assets* (ROA), meskipun sebenarnya project-project tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen juga cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.

3. Sebuah project dalam *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

2.1.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain menggunakan buku sebagai referensi, penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Beberapa penelitian terdahulu dari DAR, TATO, CR dan NPM terhadap ROA dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Amthy Suraya dan Lilis Ratnasari (2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2010-2016	- <i>Return on Assets</i>	- Perputaran Modal Kerja - Perputaran Persediaan	- Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) - Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan	Jurnal Imliah Manajemen Forkamma, Universitas Pamulang, Vol.2, No.2, Maret 2019
2	Eria Pratikaning Tyas (2018) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2012-2016	- <i>Current Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Assets</i>		terhadap profitabilitas (ROA) - CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA - TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Jurnal Ekobis Dewantara, Vol.1, No.1, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Januari 2018
3	Carolina Damayanti Sinaga (2017)	- <i>Current Ratio</i>	- <i>Inventory Turnover</i>	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif	Jurnal Fakultas Ekonomi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	- <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Assets</i>		dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>	Universitas Maritim Raja Ali Haji (2017)
4	Fitri Linda Rahmawati (2008) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009	- <i>Current Ratio</i> - <i>Return on Assets</i>	- <i>Inventory Turnover</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	Jurnal Universitas Negeri Malang
5	Elyas Setiawan (2015) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Sales</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>ROA</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013	- <i>Current Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>ROA</i>	- <i>Inventory Turnover</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Sales</i> - <i>Firm Size</i>	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak	Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji 2015

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Sales</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	
6	Harsi Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin dan Yohanes Susanto (2017) Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Assets</i>	- <i>Debt Equity Ratio</i>	- <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol. 15,(4) (2017)
7	Dirvi Surya Abbas (2017) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Account Receivable Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Debt To Equity</i> terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	- <i>Current Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Assets</i>	- <i>Account Receivable Turnover</i> - <i>Inventory Turnover</i> - <i>Debt To Equity</i>	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Account Receivable Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Debt To Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				terhadap <i>Return On Asset</i>	
8	Ribud Wahidi Prakosa (2017) Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2016	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Return On Assets</i>	- <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>	Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2017)
9	Maya Angela, Rita Widayanti dan Fredella Colline (2015) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Debt To Total Assets</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	- <i>Current Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Debt To Total Assets</i> - <i>Return On Assets</i>		- <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Debt To Total Assets</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana
10	Yulita M. Gunde, Sri Murni dan Mirah H. Rogi (2017) Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and	- <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Return On Assets</i>	- <i>Debt to Equity Ratio</i>	- <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015			terhadap <i>Return On Assets</i>	
11	Andreani Caroline Barus dan Leliani (2013) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- <i>Current Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Debt Ratio</i> - <i>Return On Assets</i>	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - Pertumbuhan Penjualan Perusahaan	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - <i>Debt Assets Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> - Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>	Jurnal Wira Ekonomi STIE Mikroskil
12	Ririn Handayani Tampubolon (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Receivable Turnover</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	- <i>Current Ratio</i> - <i>Return on Assets</i>	- <i>Receivable Turnover</i>	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019)
13	M Basri Kamal (2016)	- <i>Debt to Assets Ratio</i>	- <i>Receivable Turnover</i>	- <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol 17

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	- <i>Return On Assets</i>		terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	No 02 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
14	Zuliana Zulkarnaen (2018) Pengaruh <i>Total Debt to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015	- <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Return On Assets</i>		- <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	Jurnal Warta Edisi : 56 Universitas Dharmawangsa
15	M. Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi dan Melim M.A (2018) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Assets</i>	- <i>Debt to Equity Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> - <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No.2, Politeknik Negeri Sriwijaya

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada pelaporan keuangan terdapat dua laporan penting yang harus disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua laporan tersebut adalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan biaya-biaya perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada waktu tertentu. Dengan demikian laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *profitabilitas*. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah rasio *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk mengetahui *profitabilitas*. Penulis menggunakan rasio *profitabilitas* khususnya *Return On Assets* (ROA). Menurut I Made Sudana (2015: 24) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Menurut Lukman Syamsuddin (2006: 30) *Total Debt to Total Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Jadi setiap kenaikan *Total Debt to Total Assets* menandakan bahwa suatu perusahaan memiliki proporsi hutang yang lebih banyak dari pada aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai beban bunga yang lebih besar sehingga akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh. Dengan kata lain semakin tinggi *Total Debt to Total Assets* maka *Return On Assets* akan semakin berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunde, Murni dan Rogi (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to Total Assets* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) yang menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Kemudian penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Kamal (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Zulkarnaen (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Menurut Kasmir (2012 : 185) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar TATO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan

perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula, sehingga *Return On Assets* akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romli, Munandar, Yamin, dan Susanto (2017) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Angela, Widayanti, dan Colline (2015) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Kemudian penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Thoyib, Amri, Wahyudi dan Melim (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On*.

Menurut Kasmir (2012: 134) Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar. Adanya kelebihan jumlah aktiva lancar tersebut menunjukkan perusahaan semakin likuid, sehingga perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban dalam jangka pendek. Hal ini akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar yang diharapkan diikuti dengan peningkatan *Return On Assets*. Tetapi di sisi lain *Current Ratio* yang terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Setiawan (2015) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Abbas (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2019) yang menunjukkan bahwa *Current* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Menurut Martono dan Harjito (2005: 59), Margin Laba (*Net Profit Margin*) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Tinggi rendahnya *Net Profit Margin* mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan. Jika penjualan semakin tinggi, tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan penjualan yang tinggi perusahaan diharapkan dapat mengefektifkan biaya operasional, sehingga *Return On Assets* akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Sinaga (2017) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif *Return On Assets*.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibangun hipotesis penelitian yaitu **“Terdapat Pengaruh *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Assets*”**